BAB II
PERANCANGAN MEDIA INFORMASI BUAH-BUAHAN TROPIKA UNTUK ANAK USIA 6-7 TAHUN

II.1 Media Informasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Daring, 2008 (dalam permata: 2009, h.4), media adalah alat atau sarana komunikasi/penghubung. Sementara informasi adalah 1. Penerangan; 2. Pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu. Adapun informasi menurut Wiryanto (dalam Rosmaida: 2008, h.4) adalah hasil dari proses intelektual seseorang. Proses intelektual adalah mengolah/memproses apa yang didapat, yang masuk kedalam diri individu melalui panca indra, kemudian diteruskan ke otak/pusat syaraf untuk diolah atau diproses dengan pengetahuan, pengalaman, dan selera yang dimiliki seseorang. Setelah mengalami pemrosesan, stimulus itu dapat dimengerti sebagai informasi. Informasi ini bisa diingat di otak, bila dikomunikasikan kepada individu/khalayak maka akan berubah menjadi pesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media informasi adalah alat atau sarana penghubung yang digunakan sebagai penyampai suatu pemberitahuan, pesan atau penerangan akan sesuatu. Berbagai hal dapat menjadi suatu media informasi, contohnya buku bacaan.

II.1.1 Buku *Pop Up*

Menurut Aries (2008) yang dikutip Erlangga (2011, h.17), buku merupakan helai kertas terjilid yang dapat berfungsi sebagai bacaan informasi yang dapat dimengerti oleh pembacanya. Berdasarkan definisi tersebut, bacaan informasi yang baik seharusnya memberikan informasi secara lengkap, menyeluruh, dan bermakna. Buku informasi seharusnya mampu memenuhi kecakupan fakta yang diperlukan oleh si pembaca. Tujuan buku bacaan informasi adalah memberikan berbagai fakta kepada pembaca. Fakta sendiri diartikan sebagai sesuatu yang kebenarannya didukung bukti nyata, dan bukan sekadar imajinatif. Oleh karena itu, fakta-fakta tersebut haruslah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keakuratan fakta yang diangkat ke dalam buku informasi

merupakan hal yang penting karena buku menyimpan kepercayaan tinggi di masyarakat terhadap suatu pencarian informasi tertentu.

Buku informasi dapat terdiri dari berbagai fakta-fakta seperti mengenai kehidupan sosial, tentang binatang, teknologi, olahraga, seni, budaya, matematika, lingkungan hidup dan ilmu pengetahuan alam. Namun bila target sasarannya adalah anak-anak maka proses penyampaiannya akan berbeda dengan buku informasi yang ditujukan bagi dewasa, karena buku tersebut akan beradaptasi dengan sifat-sifat dasar anak agar anak mau dan nyaman dalam membaca, merasa tertarik, dan pada akhirnya anak-anak akan mudah menyerap informasi yang terkandung didalamnya.

Terdapat berbagai macam jenis-jenis buku berdasarkan bentuknya, salah satunya adalah buku *pop up.* Buku ini memiliki bagian-bagian berbentuk seperti 3 dimensi. Penggunaan buku seperti ini bermula dari abad ke-13, awalnya pop-up digunakan untuk mengajarkan anatomi, matematika,dan membuat perkiraan astronomi. Selama berabad-abad lamanya buku sepertiini hanya digunakan untuk membantu pekerjaan ilmiah, hingga abad ke-18 teknik ini mulai diterapkan pada buku yang dirancang sebagai hiburan, keunikan dan bentuknya yang menarik membuat buku *pop up* ini cocok untuk anak-anak. (Jackson, 1996, h.7)

II.2 Buah Tropika

II.2.1 Buah

Menurut Utami (2006) yang dikutip Permata (2009,h.4), buah adalah suatu suatu jenis makanan yang memiliki kandungan gizi, vitamin dan mineral yang pada umumnya sangat baik untuk dikonsumsi setiap hari.

Fungsi buah adalah bukan sebagai makanan pokok, melainkan sumber vitamin dan mineral, sumber serat, sumber zat fungsional, dan sumber memperoleh kesenangan. (Poerwanto, 2008, h.4)

II.2.2 Iklim Tropis

Iklim merupakan keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suhu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) di suatu daerah. Tropis dapat berarti daerah (darat, laut) yang terletak diantara 23.5^{o-}

LU dan 23.5^{o}LS, beriklim panas-lembab berhujan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, h.522).

Menurut Went (1982), Iklim adalah keadaan cuaca rata-rata disuatu tempat dan banyak orang cenderung menganggap cuaca dibawah titik beku sebagai faktor iklim yang sangat membedakan tetumbuhan karena tetumbuhan tropik adalah yang mati dibawah titik beku, dan tetumbuhan daerah beriklim sedang adalah yang tetap hidup dalam cuaca itu, sehingga daerah tropik merupakan tempat ideal untuk memelihara tanaman karena mempunyai suhu yang menguntungkan selama 12 bulan setahunnya.

II.2.3 Buah Tropika

Buah-buahan tropika ini hanya dapat tumbuh baik pada daerah beriklim tropis (ultra-tropikal) dengan ketinggian < 450 m di atas permukaan laut. Pada daerah bertemperatur di bawah 4,44^{0} C dan di atas 37,78^{0} C tanaman ini tidak dapat tumbuh. Pembibitan pada suhu 7,22^{0} C dapat mengakibatkan kematian benih/bibit.



Gambar II.1: Buah-buahan tropika
Sumber:http://smartcanucks.ca/wp-content/uploads/2010/03/fruit.jpg
(diakses 13 Januari 2012)

Adapun sifat-sifat buah tropikamenurut Poerwanto (2008, h.25) antara lain: panen musiman, menyesuaikan iklim alamiah, musin panen sebagian wilayah bersamaan, tersedia berbagai buah segar sepanjang tahun, jenis buah banyak dan tidak tahan disimpan, tidak sesuai untuk penyimpanan suhu rendah, pangsa pasar internasional masih rendah (buah tropis belum banyak dikenal).

Sedangkan buah-buahan tropika di Indonesia memiliki beberapa kategori dan jenis, seperti yang diungkap Gardjito dan Syaifudin (2011, h.19), dari sekian banyak jenis buah-buahan tropika yang ada di dunia, yang bisa ditemukan di Indonesia antara lain: Pisang, Pepaya, Mangga, Manggis, Jeruk, Semangka, Durian Dan Nanas. Selain itu adapula buah Belimbing, Bengkoang, Blewah, Duku, Langsat, Nangka, Salak, Sawo, dan Sirsak yang merupakan buah langka atau jarang ditemui di mancanegara. Buah-buahan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, buah unggul nasional, meliputi Mangga, Manggis, Nanas, Pepaya, Pisang dan Salak. Kedua, buah konsumsi masyarakat, seperti Alpukat, Anggur, Apel, Duku, Durian, Jambu, Jeruk, Kelengkeng, Markisa, Melon, Rambutan, Sawo dan Semangka. Ketiga, buah-buahan langka seperti Bisbol, Buni, Delima, Cempedak, Kawista, Kersen, Kesemek dan Srikaya.

Buah-buahan tropika yang tumbuh di Indonesia umumnya merupakan buah-buahan yang awalnya datang karena dibawa oleh para pedagang pada zaman dahulu kala. Melalui sirkulasi peredaran buah inilah jenis buah-buahan yang berada di Indonesia menjadi beraneka ragam, namun dengan adanya seleksi alam maka dengan sendirinya, buah-buahan yang dapat hidup di Indonesia adalah mereka yang merupakan buah-buahan yang beradaptasi dan tahan terhadap suhu dan keadaan alam Indonesia.

Sementara dari jumlah produksi buah-buahan tropika di Indonesia sendiri pada periode tahun 2000-2005 yang didasari pada tabel dari direktorat jendral hotikultura pada tahun2007, tercatat mengalami kenaikan. Namun kondisi yang sebenarnya adalah berfluktuasi, karena luas lahan tidak stabil, khususnya untuk buah semusim seperti Nanas, Pisang, Semangka dan Melon. Sementara produksi buah-buahan tahunan seperti Belimbing, Mangga, Nangka, Rambutan, dan Salak cenderung stabil.

II.2.4 Kandungan Gizi Buah-Buahan Tropika

Secara umum, dalam buku karangan Indy Ainun Hakimah yang berjudul *81 macam buah berkhasiat istimewa* dijelaskan kandungan gizi yang terdapat dalam buah-buahan ialah vitamin C 91%, vitamin A 48%, vitamin B6 28%, thiamin 17%, niasin 15 %, magnesium 16%, Fe 19% dan kalori 9%. Kandungan

zati-zat lainnya adalah karbohidrat 10-25%, protein 1%, lemak 0.1-0.4%, asam 2-3%, asam venol 0.1-0.2 gr/100gr, dan zat volatil etilen 50-70 %, serta CO 21%. Namun demikian komposisi nilai gizi masing-masing jenis buah berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik buah tersebut.

- **Mangga**

Mangga (*mangifera Indica*) berasal dari kata Malayam Manga. Kata ini kemudian masuk ke Indonesia dan berubah bentuk menjadi Mangga. Berdasarkan nama ilmiahnya, buah Mangga ini dapat berarti pohon yang berbuah Mangga dan berasal dari India. Pohon Mangga ini sendiri memang berasal dari India, Srilangka dan pakistan. Buah Mangga sudah menyebar ke Asia Tenggara setidaknya sejak 1500 tahun yang lalu.



Gambar II.2: Mangga
Sumber: http://s2.gubhg.com/u/1535565_f260.jpg
(diakses 18 Desember 2012)

Buah Mangga memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga baik dikonsumsi anak untuk menambah cadangan energi agar anak-anak tetap kuat dalam beraktivitas. Selain itu, Mangga juga kaya akan vitamin C yang baik untuk daya tahan tubuh. Manfaat lain dari buah Mangga untuk tubuh anak adalah Mangga juga dapat menjaga mata anak dari kerusakan, merangsang selera makan anak, dan membantu saluran pencernaan.

- **Manggis**

Manggis (*Garcinia Mangostana L.*) merupakan buah dari daerah tropika yang diyakini berasal dari buah asli dari Semenanjung Malaya.

Buah manggis terkenal sebagai buah jujur karena memperlihatkan berapa banyak isi yang ada didalamnya.

Buah ini memiliki zat *catechins* yang terbukti lebih efektif dan berguna untuk melawan penyakit ketimbang vitamin C dan E. Seorang dokter bernama Frederc Templeman yang menulis buku "*a doctor challenge A mangosteen solution*" menyarankan bahwa mengkonsumsi buah manggis setiap hari sebagai suplemen, akan mendapatkan antioksidan yang lebih banyak dibandingkan suplemen maupun obat-obatan.

Kandungan xantones dalam manggis juga berfungsi untuk mengatasi kelebihan bakteri dalam usus dan menyeimbangkan kembali kerja perut sehingga anak akan terhindar daripenyakit pencernaan.



Gambar II.3: Manggis
Sumber: http://www.xamthoneonline.net/wp-content/uploads/2011/08/manggis.jpg
(diakses 18 Desember 2012)

II.2.5 Tingkat Konsumsi Buah-Buahan Tropika di Indonesia

Menurut Anonim (2003) yang dikutip oleh Gardjito dan Saifudin (2011, h.15), sayangnya buah-buahan tropika asal Indonesia masih kalah bersaing di pasar internasional. Dalam perdagangan buah internasinal, Indonesia baru mendapat kontribusi 0.07%. Pengekspor terbesar adalah Cina (19%), Uni Eropa (14%), India (12%), Brazil, Amerika Serikat, Meksiko, Chili dan Afrika Selatan. Sedangkan tingkat konsumsi buah masyarakat Indonesia juga masih rendah (sekitar 40 kg/kapita/tahun). Sementara standar yang ditetapkan FAO yaitu 60 kg/kapita/tahun. Bandingkan dengan masyarakat Eropa dan Amerika yang telah mencapai 70 kg/kapita/tahun. Bahkan penduduk jepang telah mencapai 95 kg/kapita/tahun. Padahal dibanding Indonesia, ketersediaan lahan di negara-negara tersebut sangat terbatas.

Dari fakta diatas, terdapat masalah dimana ketika Indonesia termasuk kedalam negara penghasil buah yang cukup besar, hal ini tidak diimbangi dengan tingkat konsumsinya. Maka untuk itu diharapkan dengan perancangan media informasi ini akan dapat berdampak pada kenaikan tingkat konsumsinya karena masyarakat akan lebih paham mengenai kegunaannya.

II.3 Anak Usia 6 Hingga 7 Tahun

Menurut Haditono (1992) dalam Permata (2009, h.4) anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan mereka.

Masa anak-anak seperti diungkap Cooper, Hasley, Laurent dan Sullivan (2009, h. 67) merupakan masa dimana orang tua maupun lingkungan akan membentuk kepribadian dan pola pikir anak. Dalam perkembangan anak-anak, orang tua masih menjadi pusat dunianya. Dengan adanya pengaruh pendidikan dan budaya yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari maka diharapkan mental dan jati diri seorang anak akan dapat terbentuk dengan baik berdasarkan lingkungan dan kondisi kehidupan lingkungan yang baik. Dengan memasukan informasi-informasi yang baik maka hal ini akan membentuk kepribadian baik pula bagi anak. Pada usia ini, anak sedang memiliki ketertarikan tinggi soal membaca. Perlahan, keterampilan membaca mereka juga akan semakin baik seiring semakin seringnya mereka berlatih membaca. Dengan membaca, anak akan banyak menemukan kosakata baru. Anak-anak usia 6-7 tahun juga tertarik pada sesuatu yang memotivasi (h.133). Sementara itu, Hawadi (2008, h.76) menyatakan masa perkembangan merupakan proses perubahan potensi yang dimiliki manusia dan tampil dalam kemampuan yang kualitasnya dapat terus berkembang melalui pengembangan diri dan proses pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh anak.

Dalam perkembangan anak, dikenal istilah masa kanak-kanak yang dimulai saat masa bayi berakhir sampai dengan usia 13 tahun. Pada masa 6-7 tahun ini merupakan masa penuh persoalan bagi orang tua. Hal ini disebabkan

karena anak sudah ingin menunjukkan kebebasannya sebagai individu. Sementara proses perkembangannya tetap berada pada keutamaan campur tangan orang tua dan lingkungannya.

Perkembangan fisik yang ideal dikembangkan pada usia awal masa kanak-kanak adalah belajar keterampilan yang meliputi keterampilan kaki dan tangan. Perkembangan sosial pada anak usia ini biasanya dengan bermain secara bertahap, dimana seorang anak terlihat sedang asyik bermain dengan temannya namun ternyata dia sedang asyik bermain sendiri. Akan tetapi dengan dengan bertambahnya usia, anak sudah mampu bersosialisasi untuk bermain dengan anak laindalam lingkungan kelompok.

Perkembangan moral pada anak masih bergantung pada orang lain. Ketidakdewasaan membuat anak tidak merasa bersalah jika ia kedapatan membuat salah. Disiplin yang ditanam oleh orang tua sangat membantu anak didalam perkembangan moral. Sedangkan perkembangan bicara akan terus meningkat karena anak mulai dapat melakukan kritik, maupun memberikan komentar kepada orang lain mengenai apa yang dilihatnya.

Menurut Ikhsan (2009, h.9) pada masa belajar dasar, setiap anak diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan usia tiap tingkatannya. Pelajaran yang akan diajarkan mengenai hal-hal seperti agama, budi bahasa, berhitung, membaca (lebih tepatnya mengenal aksara dan ejaan), bernyanyi, bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya, dan berbagai macam keterampilan lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan daya cipta kanak-kanak dan memacunya untuk belajar mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik/motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian. Perkembangan intelektual anak umur 6-7 tahun diarahkan kepada hal-hal yang dipelajari disekolah, seperti lingkup sains dan teknologi, tentang ruang angkasa, hujan, angin, suara dan sebagainya. Mereka senang dengan cerita yang merangsang imajinasi anak dan memberi kesan aksi. Pada masa sekolah, anak-anak mempunyai sifat-sifat seperti: adanya hubungan positif antara jasmani dan prestasi, sifat tunduk kepada aturan-aturan permainan, suka membandingkan dirinya dengan orang lain yang sebaya. Selain itu pada masa ini, bila tidak bisa menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap penting.

Untuk itu pengenalan-pengenalan yang diberikan kepada anak akan baik bila disampaikan secara sederhana dan tidak menyulitkan.

Pada masa ini, umumnya perkembangan anak dapat ditandai dengan tiga kemampuan dan kecakapan baru yaitu kemampuan mengklasifikasikan (mengelompokan),menyusun (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan dan mengingat.

Pada perkembangan bahasa, perkembangannya sangat cepat. Menurut Daely (2007, h.16) yang mengutip dari Abin Syamsudin M dalam bukunya *Psikologi Kependidikan* (1991) pada masa ini anak sudah menguasai 2500 kata, dan mereka sudah gemar membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis, pada tingkat ini tingkat berfikirnya sudah lebih maju, mereka banyak menanyakan soal waktu dan sebab akibat. Dengan alasan inilah mengapa penanaman media pembelajaran berupa buku dapat menjadi media yang efektif untuk anak-anak.

Menurut Hastuti (2012, h.18) pada usia ini, anak-anak sudah mulai berprilaku berdasarkan tujuan. Cooper, Hasley, Laurent dan Sullivan (2009, h.107) menyebutkan bahwa pada usia 6-7 tahun, anak-anak mulai menentukan pilihannya sendiri, seperti apa yang mau ia makan atau ia pakai. Anak-anak juga mulai berfikir mengenai hubungan sebab akibat serta berfikir lebih logis. Untuk itu, pemahaman mengenai manfaat buah tropika bagi kesehatan tubuh akan tepat bila diberikan pada saat anak berusia ini.

II.4 Media Informasi Seputar Buah-Buahan Untuk Anak-Anak Saat Ini

Didalam penelusuran buku-buku yang membahas mengenai buah-buahan tropika, ternyata belum ditemui media pembelajaran yang diciptakan untuk memperkenalkan buah-buahan tropika ini kepada anak-anak. Di beberapa toko buku besar di kota Bandung juga belum menyediakan buku pengetahuan buah-buahan untuk anak-anak yang memaparkan manfaat apabila mengkonsumsinya. Salah satu media penelusuran untuk menemukan buku buah-buahan untuk anak adalah melalui toko buku online.



Gambar II.4: Buku khasiat buah dan sayur,
tes potensi anak pengetahuan buah & sayur
Sumber: http://www.bukukita.com/Kesehatan-dan-Lingkungan/Pengetahuan-Kesehatan/97718-Khasiat-Buah-dan-Sayur.jpg, http://www.bukukita.com/Kesehatan-dan-Lingkungan/Pengetahuan-Kesehatan/46974_f.jpg (diakses 15 april 2012)

II.5 Solusi Permasalahan

Elias, Tobisa dan Friedlander (2000: h.72) seperti yang dikutip Merrianti (2007: h.21), buku adalah terobosan revolusioner dalam teknologi, karena tidak memerlukan listrik, kabel ataupun baterai serta tidak perlu dihubungkan atau dinyalakan dengan perangkat lain. Sangat mudah dijalankan bahkan anak kecilpun dapat mengoperasikan dimana saja, sampai duduk di kursi santai dekat perapian. Tetapi cukup canggih sehingga dapat menyimpan banyak informasi. Buku memiliki keutamaan yaitu sifatnya yang konvensional dimana penggunaannya dapat berdiri mandiri tanpa bergantung pada perangkat-perangkat tertentu.

Hurlock, Elisabeth B yang dikutip Merrianti (2007: h. 30) menilai buku sebagai bacaan yang mengandung nilai positif bagi perkembangan anak diantaranya: Secara psikologis membaca merupakan salah satu bentuk bermain yang paling sehat, membaca mendorong anak untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dalam menikmati waktu, merangsang kreativitas membaca yang sangat berguna bagi perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan minat.Pada dasarnya anak hanya mengingat bagian-bagian penting saja dan ilustrasi yang baik menjadikan buku tersebut menjadi bacaan yang menarik bagi anak. Adanya ilustrasi yang menarik

dan berkesan menyenangkan menjadi suatu pembeda yang mengidentifikasi antara buku anak-anak dengan buku dewasa.

Buku anak merupakan buku yang dirancang untuk menyampaikan pengetahuan melalui penyesuaian yang diminati anak. Terdapat beberapa jenis buku anak salah satunya adalah buku *pop up,* seperti yang diungkap Jackson (1993, h.6) dalam bukunya *Pop Up Book*, buku *pop-up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur tiga dimensi, terdiri dari lipatan dan terlihat seperti tiga dimensi.



Gambar II.5: Buku *pop pp*
Sumber: Paul Jackson (1996)

Buku *pop-up* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku *pop-up* bisa sangat beragam sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan, seperti mengenai buah-buahan tropika dan manfaatnya bagi tubuh.

Dalam pembuatan buku anak terdapat komponen penting yang perlu diperhatikan antara lain sampul, cerita isi/teks, dan ilustrasi. Informasi yang disampaikan dapat merangsang bayangan pada anak, sementara faktor pengalaman masih terbatasmenyebabkan ilustrasi dibutuhkan sebagai pendamping bagi penyampaian informasi untuk anak.

II.5.1 Target Sasaran

Target yang menjadi tujuan perancangan ini terbagi atas dua bagian antara lain target primer (dalam hal ini adalah anak) dan target sekunder yang diduduki oleh orang tua. Pembagian target ini didasari pada siapa sasaran utama dalam perancangan media ini, dan siapa sasaran sekunder yang berpengaruh dalam prosespemilihan dan pembelian.

- Target primer

  Demografis: anak usia 6-7 tahun, pendidikan Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Keberadaan ekonomi dan sosial menengah.

  Geografis: Di kota-kota besar seluruh Indonesia.

  Psikografis: senang mencoba hal baru, tertarik pada sesuatu yang memotivasi.

- Target sekunder

  Demografis: Orang tua dengan keberadaan ekonomi dan kehidupan sosial menengah, masyarakat umum, dan anak-anak usia 5 tahun keatas.

  Geografis: Di kota-kota besar seluruh Indonesia.

  Psikografis: menyadari pentingnya ajaran dan nilai-nilai mulia untuk ditanamkan kepada anak.